

Pengaruh Pendampingan Luring terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Suryaningsih¹, Ramdhan Witarsa^{1✉}, Musnar Indra Daulay¹
(1) S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadadan19@gmail.com)

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa kelas 2 sekolah dasar yang belum terampil membaca awal. Tujuan riset ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendampingan luring terhadap keterampilan membaca awal siswa kelas 2 sekolah dasar. Metode riset yang digunakan metode riset kuasi eksperimen. Hasil riset menunjukkan bahwa pendampingan luring yang dilakukan guru kelas 2 berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar. Pendampingan luring harus terus diberikan pada siswa yang masih belum lancar membaca awal. Pendampingan luring efektif apabila dilakukan secara individu kepada siswa diluar jam sekolah. Keterampilan membaca awal mereka harus terus ditingkatkan sehingga akan berefek kepada hasil belajar literasi dasar lainnya. Periset lainnya bisa melakukan riset tentang efektivitas membaca cepat pada pelaksanaan pendampingan luring agar hasil riset ini bisa lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, Membaca Awal, Pendampingan Luring.*

Abstract

This research is motivated by the fact that some grade 2 primary school students are not yet skilled in early reading. The purpose of this research is to measure how much effect offline mentoring has on the early reading skills of grade 2 primary school students. The research method used was quasi-experimental research method. The results showed that offline mentoring by grade 2 teachers had a significant effect on the early reading skills of primary school students. Offline mentoring should continue to be given to students who are still not fluent in early reading. Offline mentoring is effective when done individually to students outside of school hours. Their early reading skills must continue to be improved so that it will have an effect on other basic literacy learning outcomes. Other researchers can conduct research on the effectiveness of speed reading on the implementation of offline mentoring so that the results of this research can be more comprehensive.

Keyword: *Reading Skills, Early Reading, Offline Mentoring.*

PENDAHULUAN

Latar belakang riset ini adalah adanya beberapa siswa kelas 2 Sekolah Dasar (SD) yang belum terampil membaca awal. Keterampilan membaca awal (kebawal) siswa memang harus sudah mulai disiapkan pada siswa kelas 2. Kebawal ini memang tidak harus dimiliki saat kelas 2, namun hal ini penting agar siswa saat di kelas 3 sudah mulai membiasakan diri untuk belajar. Siswa SD yang belum terampil membaca harus didampingi oleh guru kelas yang bersangkutan (Zukhrufa et al., 2021). Guru kelas rendah harus ekstra sabar saat mulai mengajarkan kebawal pada siswa. Guru kelas rendah juga harus ekstra sabar saat membelajarkan menulis dan menghitung secara bersamaan.

Ratnasari & Ulum, M. (2016) menyatakan bahwa pendampingan belajar dapat meningkatkan kebawal siswa. Pendampingan ini bisa dilakukan secara *luring* dan/atau *daring*. Selama pandemi, pendampingan *daring* mungkin lebih efektif untuk dilakukan. Namun, situasi kondisi yang telah membaik sangat memungkinkan untuk pendampingan *luring*. Periset berusaha mencoba pendampingan *luring* karena terdapat dua siswa yang masih memiliki kebawal pada kategori rendah. Pendampingan secara *luring* (tatap muka) langsung efektif dalam meningkatkan kebawal siswa SD (Janawati, D., P. & Sueca, I., 2022).

Kebawal siswa SD kelas 2 dipengaruhi juga oleh keinginan baca dan peran orangtua (Aryandani, N., M. et al., 2021). Siswa dengan kebawal tinggi biasanya memiliki keinginan baca yang tinggi. Keinginan baca yang tinggi siswa diperoleh karena kebiasaan siswa yang seringkali melihat ayah dan ibunya membaca di rumah. Sebaliknya, siswa dengan kebawal rendah dan sedang biasanya orangtuanya jarang membaca. Siswa SD kelas 2 yang masih meniru dan mencontoh harus dibiasakan diberikan sesuatu contoh yang baik dari orangtua. Kesuksesan siswa merupakan bagian dari kesuksesan bersama antar pihak (sekolah, rumah dan masyarakat).

Lutfi et al. (2020) menyatakan bahwa pendampingan membaca merupakan kewajiban saat ini. Kebawal siswa merupakan salah satu literasi dasar yang harus dikuasai. Apabila kebawal siswa rendah, maka sangat mungkin kedepannya siswa yang bersangkutan akan sangat kesulitan mengikuti pembelajaran. Guru dan orangtua harus aktif bekerjasama untuk mengatasi hal ini. Pendekatan dan teknik yang berbeda harus dicoba, jangan lupa juga aspek psikologi siswa harus juga disentuh (Arminingtyas, I. & Ruhaena, 2018). Beberapa siswa menunjukkan kebawal yang rendah dikarenakan aspek psikologisnya. Mereka takut akan salah saat belajar membaca. Hal ini harus disikapi oleh guru, teman sebaya, dan orangtua dengan membuat aturan tidak boleh menertawakan saat belajar membaca terdapat kesalahan.

Pendampingan *luring* saat ini sangat dimungkinkan (Masyitoh, F. & Wahid, F., 2022). Siswa-siswa yang kebawalnya rendah dan sedang harus mulai dipisahkan oleh guru kelas untuk mendapatkan pendampingan akhir sekolah. Hal ini bijak untuk dilakukan mengingat agar siswa yang sudah terampil membaca tidak menertawakan siswa yang masih terbata-bata saat membaca. Guru harus bisa meluangkan waktu lebih untuk mengatasi hal ini. Sukmasetya et al. (2021) menyatakan bahwa pendampingan *luring* juga bisa memanfaatkan media yang ada, bisa berbentuk digital dan/atau lingkungan. Belajar diluar ruangan bisa menjadi opsi guru agar siswa tidak jenuh saat belajar membaca.

Selama ini, pendampingan *luring* terhadap kebawal siswa jarang dilakukan dikarenakan pandemi. Siswa-siswa belajar *daring* melumpuhkan beberapa keterampilan siswa, salah satunya adalah kebawal siswa. Penugasan-penugasan yang diberikan guru selama pandemi disinyalir dikerjakan oleh orangtua atau walinya. Berdasarkan pemikiran tersebutlah, tim periset melakukan riset ini agar bisa mengukur seberapa besar pengaruh pendampingan *luring* terhadap kebawal siswa kelas 2 SD dikarenakan situasi pembelajaran bisa kembali normal. Riset mengenai pendampingan *luring* masih jarang dilakukan di tingkat SD. Berdasarkan data-data literatur yang periset dapatkan, hanya beberapa yang membahas pendampingan *luring*.

Riset ini dibatasi pada siswa SD kelas 2. Guru kelas diteliti terhadap kebawal siswa di kelasnya. Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendampingan *luring* terhadap kebawal siswa kelas 2 SD. Harapannya, siswa-siswa yang diteliti bisa terus meningkatkan kebawal mereka sehingga akan berefek kepada hasil belajar literasi dasar lainnya.

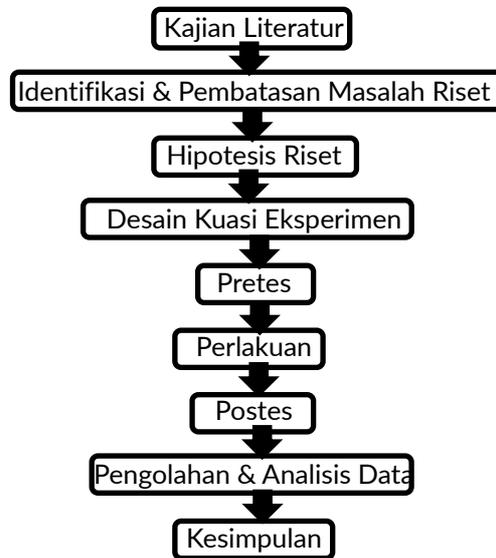
METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuasi eksperimen, mulai dari mengumpulkan bahan tinjauan literature sampai dengan membuat kesimpulan (Witarsa, 2022). Lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan tinjauan literatur.
2. Identifikasi masalah terhadap kebawal siswa kelas 2 SD. Riset ini dibatasi pada siswa-siswa kelas 2A di SD Negeri 38 Bengkalis.
3. Membuat hipotesis riset. Pendampingan *luring* berpengaruh signifikan terhadap kebawal siswa kelas 2 SD.
4. Memilih desain riset.
5. Pretes.

6. Eksperimen.
7. Postes.
8. Analisis data.
9. Kesimpulan.

Langkah-langkah riset dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Riset

Tabel 1 Populasi dan Sampel Riset

| Populasi | Sampel | Treatment |
|----------|------------------------|--|
| 20 siswa | Kelompok A 10 siswa | X1 Kelompok Eksperimen Pendampingan Luring |
| | Kelompok B 10 siswa | X2 Kelompok Kontrol Pendampingan Daring |

Populasi riset berjumlah 10 orang siswa kelas 2 SD, terdiri dari 10 orang siswa kelompok A dan 10 orang siswa kelompok B (Tabel 1). Data yang dikumpulkan adalah tes kebawal siswa kelas 2 SD. Tes dan observasi dianalisis dengan persentase dan dikategorikan berdasarkan nilai kebawal siswa kelas 2 pada Tabel 2. Tempat riset di SD Negeri 38 Bengkalis yang berada di Jalan Awang Mahmuda, Gg. Duku Kuala Alam, Desa Kuala Alam, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Provinsi Riau. Kriteria kebawal siswa kelas 2 ada pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Kebawal Siswa kelas 2

| No. | Nilai (%) | Kategori | Kode Kategori |
|-----|-----------|---------------|---------------|
| 1 | 81-100 | Sangat Tinggi | STT |
| 2 | 61-80 | Tinggi | TII |
| 3 | 41-60 | Sedang | SGG |
| 4 | 21-40 | Rendah | RHH |
| 5 | 0-20 | Sangat Rendah | SDD |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru kelas 2A yang sedang melakukan pendampingan *luring* terhadap kebawal siswa ada pada Gambar 2, 3, 4, dan 5.



Gambar 2. Guru Kelas 2 Melakukan Pendampingan *Luring* terhadap Kebawal Siswa diluar Jam Sekolah



Gambar 3. Guru Kelas 2 Melakukan Pendampingan *Luring* terhadap Kebawal Siswa



Gambar 4. Guru Kelas 2 Melakukan Pendampingan *Luring* terhadap Kebawal Siswa



Gambar 5. Guru Kelas 2 Melakukan Pendampingan *Luring* terhadap Kebawal Siswa di Luar Kelas

Hasil pretes kebawal siswa kelas 2 kelompok eksperimen ada pada Tabel 3.

Tabel 3 Pretes Kebawal Siswa kelas 2 Kelompok Eksperimen

| No. | Kode Siswa | Nilai (%) | Kategori |
|-----|------------|-----------|----------|
| 1 | ADI | 49 | SGG |
| 2 | ADN | 50 | SGG |
| 3 | ALY | 50 | SGG |
| 4 | AND | 49 | SGG |
| 5 | ATI | 49 | SGG |

| No. | Kode Siswa | Nilai (%) | Kategori |
|-----------|------------|--------------|------------|
| 6 | BIL | 50 | SGG |
| 7 | ERI | 50 | SGG |
| 8 | FIT | 49 | SGG |
| 9 | IQB | 49 | SGG |
| 10 | MAF | 50 | SGG |
| Jumlah | | 495 | |
| Rata-rata | | 49,50 | SGG |

Hasil pretes kebawal siswa kelas 2 kelompok kontrol ada pada Tabel 4.

Tabel 4 Pretes Kebawal Siswa kelas 2 Kelompok Kontrol

| No. | Kode Siswa | Nilai (%) | Kategori |
|-----------|------------|--------------|------------|
| 1 | MIL | 49 | SGG |
| 2 | MDS | 50 | SGG |
| 3 | MFS | 50 | SGG |
| 4 | MTA | 49 | SGG |
| 5 | NUR | 49 | SGG |
| 6 | NUA | 50 | SGG |
| 7 | RUD | 50 | SGG |
| 8 | SIL | 49 | SGG |
| 9 | VIO | 49 | SGG |
| 10 | ZHA | 49 | SGG |
| Jumlah | | 494 | |
| Rata-rata | | 49,40 | SGG |

Hasil postes kebawal siswa kelas 2 kelompok eksperimen ada pada Tabel 5.

Tabel 5 Postes Kebawal Siswa kelas 2 Kelompok Eksperimen

| No. | Kode Siswa | Nilai (%) | Kategori |
|-----------|------------|--------------|------------|
| 1 | ADI | 87 | STT |
| 2 | ADN | 84 | STT |
| 3 | ALY | 68 | STT |
| 4 | AND | 82 | STT |
| 5 | ATI | 86 | STT |
| 6 | BIL | 87 | STT |
| 7 | ERI | 85 | STT |
| 8 | FIT | 86 | STT |
| 9 | IQB | 86 | STT |
| 10 | MAF | 75 | TII |
| Jumlah | | 826 | |
| Rata-rata | | 82,60 | STT |

Hasil postes kebawal siswa kelas 2 kelompok kontrol ada pada Tabel 6.

Tabel 6 Postes Kebawal Siswa kelas 2 Kelompok Kontrol

| No. | Kode Siswa | Nilai (%) | Kategori |
|-----|------------|-----------|----------|
| 1 | MIL | 75 | TII |
| 2 | MDS | 76 | TII |
| 3 | MFS | 76 | TII |
| 4 | MTA | 74 | TII |
| 5 | NUR | 75 | TII |
| 6 | NUA | 73 | TII |
| 7 | RUD | 75 | TII |

| No. | Kode Siswa | Nilai (%) | Kategori |
|-----------|------------|-----------|----------|
| 8 | SIL | 76 | TII |
| 9 | VIO | 77 | TII |
| 10 | ZHA | 75 | TII |
| Jumlah | | 752 | |
| Rata-rata | | 75,20 | TII |

Tabel 7 Pretes, Postes dan N-Gain Kebawal Siswa kelas 2

| Kelompok Eksperimen | | | | | | |
|---------------------|-----------|---|-----------|---|-----------|---|
| N | Pretes | | Postes | | N-Gain | |
| | \bar{x} | S | \bar{x} | s | \bar{x} | S |
| 10 | 49,50 | | 82,60 | | 33,10 | |

| Kelompok Kontrol | | | | | | |
|------------------|-----------|---|-----------|---|-----------|---|
| N | Pretes | | Postes | | N-Gain | |
| | \bar{x} | S | \bar{x} | s | \bar{x} | S |
| 10 | 49,40 | | 75,20 | | 25,80 | |

Hasil riset berbanding lurus dengan hasil riset Wulandari et al. (2022) bahwa peningkatan kebawal siswa yang merupakan salah satu literasi dasar bisa dicapai dengan memanfaatkan media luar saat belajar. Riset ini sebagian dilakukan di luar kelas saat belajar membaca agar siswa tidak jenuh, dan hasilnya cukup efektif dalam meningkatkan kebawal siswa. Kecurigaan periset terbukti benar saat berasumsi bahwa pendampingan *daring* tidak efektif untuk dilakukan dalam rangka kebawal siswa (Purwati et al., 2022). Hal ini dikarenakan faktor psikologis. Perlu kedekatan guru kelas dan siswa saat belajar membaca.

Salim (2022) menyatakan bahwa sistem pendampingan *daring* ke *luring* harus mulai digegas kembali mengingat situasi sudah dianggap normal. Periset menyakini bahwa untuk beberapa kegiatan, pendampingan *daring* memang cukup efektif untuk dilakukan, namun beberapa kegiatan pembelajaran justru lebih efektif dengan pendampingan *luring*. Guru kelas harus sudah mulai pandai memilah dan memilih mana-mana keterampilan yang bisa efektif diajarkan *daring* dan mana yang *luring*. Pendampingan kombinasi bisa menjadi opsi yang bijaksana. Pemanfaatan media juga harus sudah mulai dipilih dengan baik oleh guru kelas agar kebawal siswa bisa naik secara signifikan (Djaga et al., 2020). Media animasi bisa menjadi salah satu pilihan untuk kebawal siswa SD kelas rendah (Helvina et al., 2021).

Pendekatan dan strategi pendampingan yang baik sangat berpengaruh terhadap kebawal siswa (Aditya, A. et al., 2022). Hal ini sangat penting diperhatikan guru mengingat siswa SD kelas 2 cenderung masih manja saat belajar. Beberapa pendekatan dan strategi pendampingan dalam belajar harus betul-betul dikuasai guru kelas 2, karena bukan tidak mungkin mereka tidak mau belajar akibat gurunya. Pengaruh *game* bisa juga menjadi pemicu mereka enggan membaca (Mufidah & Maulidiyah, E., 2022). Maka dari itu, sebaiknya guru kelas 2 juga harus bisa membuat suatu *game* tentang membaca yang membuat mereka asik belajar membaca dan melupakan *gadgetnya*.

Maesaroh et al. (2021) menyatakan bahwa pendampingan orang tua harus ditingkatkan dalam hal kebawal siswa. Kerjasama yang solid antara program membaca di sekolah harus juga diiringi di rumah. Tidak mungkin siswa pandai membaca hanya dengan mengandalkan jam dan guru kelas di SD. Pendampingan *luring* guru kelas dan orangtua akan mempercepat kebawal siswa SD (Pradipta & Putri, D., P., 2023; Sabela et al., 2022).

Minat dan keaktifan siswa harus ditingkatkan saat ini, terutama berkaitan dengan kebawal siswa (Amin, A., J., N. et al., 2021). Situasi saat ini tidak lagi menjadi penghambat bagi siapapun untuk belajar. Tidak ada alasan lain selain berkembang lebih maju secara cepat karena zaman dan pembelajaran serta pendampingan pada mata pelajaran apapun sudah terbuka lebar (Arhalifi et al., 2023). Kurikulum merdeka menjadi bukti terbukanya cakrawala pembelajaran apa yang dibutuhkan siswa akan difasilitasi oleh guru kelas dan SD yang bersangkutan (Syaripudin et al., 2023).

Kurikulum merdeka memungkinkan guru dapat merancang pembelajaran dan pembinaan secara leluasa berdasarkan ide dan gagasan yang dimilikinya. Selama ide dan gagasan tersebut masih bertujuan pada Pancasila, maka guru bisa bebas bertanggungjawab saat membuat rencana pembelajarannya. Guru perlu kolaborasi yang baik dengan orangtua agar kebawal siswa yang masih pada kategori rendah bisa ditingkatkan secara konsisten. Banyak strategi yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut. Pendampingan *luring* merupakan salah satunya. Humanistik siswa juga akan lebih terbangun dengan pendampingan secara *luring*.

SIMPULAN

Pendampingan *luring* berpengaruh signifikan terhadap kebawal siswa kelas 2A SD Negeri 38 Bengkalis. Pendampingan *luring* harus terus diberikan pada siswa yang masih belum lancar membaca awal. Pendampingan *luring* efektif apabila dilakukan secara individu kepada siswa diluar jam sekolah. Kebawal mereka harus terus ditingkatkan sehingga akan berefek kepada hasil belajar literasi dasar lainnya. Periset lainnya bisa melakukan riset tentang efektivitas membaca cepat pada pelaksanaan pendampingan *luring* agar hasil riset ini bisa lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim riset berterimakasih pada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 38 Bengkalis yang membantu terlaksananya riset ini. Terimakasih pada Ummi Dini, S.Pd. yang telah mengecek artikel ini. Terimakasih atas bantuan dan perbaikan tata bahasa yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., M., Latifah, N., & Mawardi. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8215–8224. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Amin, A., J., N., A., Nuraniah, R., & Ridwanullah, A., I. (2021). Efektivitas Pendampingan Belajar terhadap Minat dan Keaktifan Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(57), 17–32. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/924%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/924/829>
- Aralifi, Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Analisis Pembelajaran Jaring Bangun 3 Dimensi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 171–177.
- Arminingtyas, I., J., & Ruhaena, L. (2018). Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar melalui Teknik Bermain dan Psikoedukasi Orangtua. *Seminar Nasional Psikologi: Membangun Masyarakat Indonesia Berkarakter Dan Sejahtera Di Era Milenium*, 111–116.
- Aryandani, N., M., S., Mahadewi, L., P., P., & Wibawa, I., M., C. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 459–467. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.37086>
- Djaga, S., Riangtati, A., D., & Usman, H. (2020). Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 65–72. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12829>
- Helvina, M., Noeng, A., Y., & Timba, F., N., S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3(2), 379–386.
- Janawati, D., P., A., & Sueca, I., N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514–518.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069>
- Maesaroh, S., Elnawati, & Huri, I. (2021). Efektivitas Pendampingan Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Masa Pandemi pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di PAUD SPS TP Melati V Waluran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4461–4472. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1570%0Ahttps://www.jptam.org/index.p>

hp/jptam/article/download/1570/1376

- Masyitoh, F., E., & Wahid, F., S. (2022). Pendampingan Belajar Secara Luring bagi Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Bantarsari Desa Bangsri. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 166–172.
- Mufidah, I., & Maulidiyah, E., C. (2022). Pengaruh Game Belajar Membaca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 302–316.
- Pradipta, A., & Putri, D., P., S. (2023). Efektivitas Pendampingan Belajar melalui Metode Pembelajaran Luring di Era New Normal. *International Journal of Educational and Empowerment*, 1(1), 9–14.
- Purwati, E., Triputra, D., R., & Setiyoko, D., T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan selama Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Kelas 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 184–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7063809>
- Ratnasari, K., & Ulum, M., B. (2016). Pendampingan Belajar Membaca dengan Metode Kata Lembaga di Tengah Covid-19. *As-Sunniah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 24–38.
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto. (2022). Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.8>
- Salim, A. (2022). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Trosro Klaten. *EL HAYAH: Jurnal Studi Islam*, XII(1), 1–21.
- Sukmasetya, P., Satrio, Arrojak, M., Y., Afidah, I., N., Wulandari, C., & Nawangsari, R., S. (2021). Pendampingan Belajar Luring dan Pembuatan Digital Branding Bersama MI Muhammadiyah Sawangan. *Jurnal Community Empowerment*, 6(2), 129–135. <https://doi.org/10.31603/ce.4311>
- Syaripudin, Witarsa, R., & Masrul. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Wulandari, P., Nurhaedah, & Raihan, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Jurnal of Education*, 2(6), 8–19.
- Zukhrufa, A., Ristiani, A., Pertiwi, D., M., Nabila, F., A., Kamila, S., T., & Kusuma, S., W., D. (2021). Pendampingan Mengajar pada Kompetensi Membaca, Menulis, Berhitung pada Masa Transisi di SDN Pangulah Selatan III. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XVI, 12–28.